

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan terutama pendidikan. Dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dituntut untuk senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan perlu digunakan terlebih dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknologi bukan lagi sekedar faktor pendukung melainkan salah satu kunci utama dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran (Budiman, 2017).

Pemanfaatan teknologi pada era ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat termasuk peserta didik. Teknologi computer, smartpone, dan internet perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan kemajuan pendidikan. Penggunaan teknologi kerap kali digunakan peserta didik untuk mencari informasi tambahan atau memperjelas materi yang terdapat di buku teks ataupun yang disampaikan guru. Pembelajaran saat ini tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher Center*) melainkan berpusat pada siswa (*Student Center*). Peserta didik dalam memperoleh informasi tidak hanya mengandalkan penyampaian materi dari guru melainkan harus mencari informasi dari sumber lain, baik sebagai informasi awal ataupun informasi tambahan untuk memperjelas materi yang disampaikan guru. Menyikapi hal tersebut maka peserta didik perlu melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari internet. Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik perlu memiliki kompetensi literasi digital yaitu diantaranya pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*), agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dan memiliki nilai manfaat.

Kompetensi literasi digital yang harus dimiliki peserta didik tidak terlepas dari tuntutan kecakapan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 atau biasa disebut dengan 4C yakni *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (berkomunikasi), dan *collaboration* (berkolaborasi). Kelimpahan informasi pada era digital saat ini, mengharuskan peserta didik mampu memilih sumber dan informasi yang relevan dan berkualitas, serta mampu menilai sumber informasi secara objektif, reliabel dan mutakhir. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan fundamental pada pembelajaran abad 21 yakni keterampilan berpikir kritis. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan menganalisis, mengakses, mensintesis, memeriksa, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti informasi.

Proses belajar mengajar tidak jarang akan menghadapi materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari sehingga materi tersebut dirasa sulit dipahami peserta didik. Keabstrakan materi banyak dijumpai salah satunya pada mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi di dalamnya memiliki materi-materi kompleks yang melibatkan proses-proses tertentu dan saling berhubungan, contohnya sistem pencernaan, pernapasan, reproduksi, peredaran darah, sistem syaraf, dan sebagainya. Materi-materi tersebut tidak cukup dijelaskan menggunakan teks atau gambar biasa. Menghadapi materi-materi tersebut peserta didik harus mencari informasi tambahan untuk membantu memahami materi. Internet menjadi salah satu sumber yang mampu membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi. Sumber belajar pada era sekarang tidak hanya berupa media cetak saja tetapi juga sudah banyak sekali media digital yang menyajikan berbagai macam informasi. Kemudahan yang disajikan media digital membuat peserta didik mulai banyak yang menggunakan internet sebagai sumber belajar untuk memperoleh informasi. Kemudahan dalam memperoleh dan memberi informasi diinternet mengharuskan peserta didik lebih selektif dalam menggunakan informasi yang diperolehnya.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) oleh Pemerintah Republik Indonesia ikut serta dalam membangun dan mencanangkan kesuksesan literasi digital dunia. GLN menghimbau keterlibatan publik, sekolah, masyarakat, keluarga untuk bersama-sama bersinergi menumbuhkan dan membudayakan literasi digital di Indonesia. Melihat fakta bahwa dalam kegiatan aktivitas internet siswa Indonesia belum memaksimalkan dengan baik. Melihat laporan survey literasi digital tahun 2020 oleh kata data *Insight Center* sebanyak 39% responden menyatakan tidak pernah menggunakan akses layanan pendidikan. Angka yang cukup besar untuk dikatakan sebagai melek digital. Mengingat bahwa siswa dengan kemampuan literasi digital baik bercirikan upaya melakukan seleksi dan pencarian terhadap informasi penting yang memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan ide-ide di ruang digital. Semakin tinggi literasi digital semakin bijak perilaku masyarakat perilaku dalam akses layanan media digital. Dengan melihat dunia digital yang di hadapi saat ini kemampuan literasi digital pada siswa menjadi prioritas penting kebutuhan mereka (Dityasari, Kartika, Purwanto, & Djufri, 2022).

Penelitian Harjono (2018) mengatakan bahwa penguasaan literasi digital dalam konteks pembelajaran dapat mengefisienkan, memudahkan, dan menguatkan proses hasil pendidikan. Literasi digital mampu meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik melalui aktivitas belajar yang lebih baik, cepat, mudah dan menyenangkan di lingkungan belajar digital.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA 8 Kota Cirebon, menyatakan bahwa pembelajaran biologi disekolah memanfaatkan adanya teknologi seperti penggunaan power point untuk penyampaian materi, penggunaan google form untuk pengerjaan tugas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses biologi memberi kebebasan kepada peserta untuk mengakses internet sebagai sumber belajar selain dari guru. Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kurang selektif dalam mengambil informasi yang didapatkan dikarena peserta didik belum bisa membedakan sumber

informasi yang akurat. Selain itu peserta didik terkadang merasa sulit dalam menyusun informasi yang didapatkan dari internet, dan peserta didik juga terkadang tidak bisa menemukan informasi yang dicari karena peserta didik.

Kemudian berdasarkan observasi di SMA Telekomunikasi Sekar Kemuning., menyatakan peserta didik ternyata masih terkendala dalam memahami materi yang telah mereka baca melalui platform tersebut, sehingga mereka belum bisa sepenuhnya menyusun informasi yang didapatkan dari internet. Terkadang peserta didik tidak bisa membuat kata kunci untuk menemukan informasi dari materi yang dicari, sehingga peserta didik tidak menemukan informasi yang dicari.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan Analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi digital siswa selama mengikuti pembelajaran biologi guna mengembangkan potensi digital yang dimilikinya dalam pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi digital peserta didik pada pembelajaran biologi tingkat SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik Indonesia belum memaksimalkan dengan baik kegunaan internet dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya pemahaman kompetensi literasi digital peserta didik dalam menggunakan internet dan media digital sebagai sumber informasi.
3. Perkembangan media digital belum diimbangi dengan kemampuan mengolah informasi yang baik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini membutuhkan pembatasan masalah. Berikut ini merupakan pembatasan masalahnya.

1. Penelitian hanya berfokus pada kompetensi literasi digital pada mata pelajaran Biologi.
2. Kemampuan literasi digital pada penelitian ini ditinjau dari empat kompetensi literasi digital yakni pencarian di internet, pandu arah *hypertext*, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 SMA Negeri 8 Kota Cirebon dan SMA Telekomunikasi Sekar Kemuning Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan literasi digital peserta didik di SMA Negeri 8 Kota Cirebon?
2. Bagaimana keterampilan literasi digital peserta didik di SMA Telekomunikasi Sekar Kemuning?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis bagaimana keterampilan literasi digital peserta didik di SMA 8 Kota Cirebon?
2. Untuk menganalisis bagaimana keterampilan literasi digital peserta didik di SMA Telekomunikasi Sekar Kemuning Kota Cirebon?

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pihak sekolah mengetahui bagaimana kompetensi literasi peserta didiknya dan merancang sebuah program atau kegiatan yang berkenaan dengan literasi digital agar peserta didik lebih berkompeten dalam memanfaatkan fasilitas internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang literasi digital dan meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait kompetensi literasi digital peserta didik dan mengambil pelajaran sebanyak-banyaknya baik dalam proses penyusunan ataupun dari hasil penelitian.